

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SDN 01 BENGKAYANG

Naina Kristina

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shanti Bhuana Bengkayang, Indonesia

naina20328@shantibhuana.ac.id

Abstract

The research in this article aims to increase students' interest in reading at SDN 01 Bengkayang in Indonesian language subjects when implementing the learning process in class. This researcher also aims to explore whether the application of the cooperative learning model can stimulate students' interest in learning to be enthusiastic about participating in the learning process. As we have seen together, the interest in reading at SDN 01 Bengkayang students is still very minimal and this can have an impact on other students, therefore there is a need for guidance from adults, especially from parents, so that they can educate their children more routinely. Reading is one of the learning activities that is very important to help students achieve applied competencies, understand each material in learning, apart from that, reading can also help students to obtain information. Therefore, students must be able to develop an interest in reading by diligently opening books, even if only for a moment. Therefore, students must be able to manage their time for reading so that their interest in reading increases and students don't have to spend the whole day but can also use free time to practice reading, this is the first step to growing students' interest in reading.

Keywords: Cooperative Learning Model, Students' Interest in Reading.

Abstrak

Penelitian dalam artikel ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa SDN 01 Bengkayang dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ketika pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Peneliti ini juga bertujuan untuk menggali apakah penerapan model pembelajaran kooperatif dapat memacu minat belajar siswa untuk semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti yang telah kita lihat bersama bahwa minat membaca siswa SDN 01 Bengkayang masih sangat minim dan itu bisa membawa dampak bagi siswa-siswa lainnya maka dari itu perlu adanya bimbingan dari orang dewasa terutama dari orang tua, supaya lebih rutin lagi dalam mendidik anak-anaknya. Membaca merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang sangat penting untuk membantu para siswa agar tercapainya suatu kompetensi yang diterapkan, memahami setiap materi dalam pembelajaran, selain itu membaca juga dapat membantu siswa untuk mendapat sebuah informasi. Maka dari itu siswa harus bisa menumbuhkan minat membacanya dengan rajin-rajin membuka buku walaupun hanya sebentar. Oleh sebab itu, siswa harus bisa

mengatur waktunya untuk membaca agar minat membacanya meningkat dan siswa juga tidak harus dengan waktu sepanjang hari namun bisa juga memanfaatkan waktu kosong untuk berlatih dalam membaca, ini merupakan langkah awal untuk menumbuhkan minat membaca siswa.

Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif, Minat Baca Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang signifikan dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi diri dan memajukan bangsa. Sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat (berdasarkan UU Sisdiknas 2003), peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005, bab IV, pasal 19 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa proses pembelajaran di satuan pendidikan harus diorganisir secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi. Selain itu, proses ini juga harus memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. (Sriana & Sujarwo, 2022). Bahkan pendidikan juga masih memegang peran vital dalam usaha meningkatkan minat baca siswa, oleh sebab itu perlu adanya bimbingan dari orang dewasa seperti orang tua, dan saudara-saudara terdekatnya supaya memperoleh sebuah kompetensi pada diri siswa (Krisdayanti & Kusmariyatni, 2020). Pembelajaran kooperatif ini bisa mencegah siswa agar tidak merasa jenuh, model pembelajaran ini menonjolkan kelebihanannya melalui penggunaan permainan dan aktivitas kelompok. Dengan memasukkan elemen permainan games, pembelajaran ini tidak hanya menyajikan materi pelajaran secara menarik, tetapi juga mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, pendekatan ini dapat memperkuat hubungan sosial antar siswa, membentuk keakraban, dan pada gilirannya, membantu dalam mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang diajarkan (Oktavia, Fadhilaturrahmi, & Marleni, 2019). Maka dari itu siswa harus bisa menumbuhkan minat membacanya dengan rajin-rajin membuka buku walaupun hanya sebentar. Dengan membaca siswa akan menjadi pintar dan siswa juga bisa menghasilkan berbagai ilmu pengetahuan-pengetahuan baru untuk membentuk karakter minat membacanya (Safitri, Susiani, & Suhartono, 2021). Di dunia pendidikan, membaca itu sudah menjadi hal yang sewajarnya untuk di terapkan apa lagi di negara Indonesia (Yoni, 2020). Dapat kita lihat bahwa di era globalisasi saat ini banyak hal yang bisa membantu siswa untuk menumbuhkan/mengembangkan minat membacanya seperti gadget, Gadget ini dapat membantu siswa untuk rajin membaca dengan memberi edukasi berupa video Youtube tentang film anak-anak jadi di situlah telah terampil sebuah tulisan di video tersebut dan

itu sangat membantu siswa untuk mengembangkan minat membacanya. Dari hal tersebut kita dapat mengetahui bahwa membaca merupakan suatu kebiasaan yang harus ditingkatkan dalam kepribadian diri masing-masing terutama untuk kalangan para pelajar. Keterampilan membaca pada pemahaman perlu dikuasai oleh siswa karena keterampilan membaca itu memegang peranan dalam setiap aktivitas pada belajar sehari-hari dan itu memang sudah seharusnya sudah diterapkan di bangku sejak ia paud atau TK karena dalam masa itu lah merupakan pemula bagi siswa untuk mengenal segala hurup, serta abjad bagaimana cara mengeja yang baik dan benar. Minat membaca ini mulanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa untuk menempuh pada pendidikan yang lebih tinggi lagi agar dapat melatih kemampuan siswa untuk menjadi kebiasaan penuh dalam membaca, dalam hal ini siswa juga diharapkan untuk mengenal segala jenis huruf, suku kata, dan kalimat. Dari hal-hal tersebut siswa akan mampu dan bisa memahami serta mengerti apa itu jenis-jenis huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Jika siswa sudah memahami cara mengeja dan sudah tahu huruf-huruf abjad dan kalimat maka guru akan lebih mudah memberi materi. Minat membaca ini ialah suatu keinginan yang levelnya naik ketika dijalani oleh seseorang untuk membaca.

Dalam meningkatkan minat membaca siswa itu tidak hanya dilakukan semata atau sendiri saja melainkan butuh dorongan dari orang tua, guru, dan orang-orang sekitar serta semangat yang ada pada diri sendiri itu juga akan sangat membantu. Karena kebiasaan baik dimulai dari lingkungan rumah dan keluarga sebab, semakin siswa mendapatkan dukungan dan motivasi dari orang tuanya maka ia akan semangat lagi dalam meraih impiannya. Membaca juga bertujuan untuk siswa lebih memahami teks bacaan yang ia baca bahkan membantu dalam proses interaksi antara pemikiran pada lambang yang dapat membentuk bahasa melalui keterampilan bersastra. Membaca dapat memperluas pengetahuan siswa karena jika siswa rajin membaca maka niat untuk membaca akan semakin meningkat dan memperoleh potensi-potensi siswa. Dalam peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 menjelaskan tentang perpustakaan bahwa budaya kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan saling bekerja sama antara pemerintah dalam meningkatkan minat baca siswa, karena pemerintah itu sebagai penanggungjawab utama dan pustakawan untuk melakukan kinerja yang optimal. Agar meningkatnya minat membaca, siswa harus bisa mengambil informasi-informasi yang ada pada setiap bacaan, melalui media kata-kata atau bahasa tulis yang di baca dan didengar kemudian ia juga harus bisa memahami pola-pola bahasa serta struktur bahasa antara lain, lambang, simbol, kata, kalimat, dan tanda baca agar mempermudah dalam membaca yang baik serta menerapkan minat tersebut untuk kehidupannya sehari-hari (Yuniar Indri Hapsari., 2019). Di Indonesia minat membaca masih sangat minim karena disebabkan oleh sumber

daya manusia sehingga menjadi penghambat bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan membacanya. Maka dari itu kita sebagai pengerak harus bisa kreatif, inovatif untuk membantu siswa supaya menanamkan rasa kepedulian dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya masing-masing. (Wahyu Kurniawan., 2021) Implementasi pojok baca juga membantu siswa dalam meningkatkan minat baca baik di lingkungan sekitar maupun di sekolah dan implementasi juga sangat efektif untuk siswa bisa berkembang (Islam & Adela, 2022). Namun masih ada siswa yang masih malas membaca cenderung dalam hidupnya dan itu dapat mengakibatkan pada peningkatan minat membacanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SDN 01 Bengkayang, dan metode analisis yang diterapkan oleh peneliti adalah model kooperatif. Model kooperatif mengacu pada suatu pendekatan atau strategi di mana individu atau kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pendekatan ini disusun secara sistematis berdasarkan kebutuhan siswa selama pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh Hasanah & Himami (2021). Kelebihan dari model kooperatif terletak pada kemampuannya memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa terhadap materi pelajaran. Fadli (2021) menyatakan bahwa penelitian analisis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data tersebut dianggap sangat penting untuk membantu peneliti dalam mendapatkan data yang akurat yang sesuai dengan kejadian atau fenomena yang sedang diteliti. Tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi serta wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kolaborasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran karena kolaborasi merupakan kunci di mata konstruktivis. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dirancang dalam bentuk pembelajaran kooperatif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman kolaboratif, berbagai ide, dan saling belajar. Belajar memahami perbedaan pengalaman, pengetahuan, dan minat antara siswa dan orang lain akan memperluas cara pandang dan kemampuan bereksplorasi dengan metode dan wawasan baru.

Diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif. Namun agar pembelajaran menjadi pembelajaran kooperatif perlu adanya unsur lain yang merupakan

unsur dasar pembelajaran yang disebut pembelajaran kooperatif. Elemen-elemen ini memastikan bahwa siswa bekerja sama ketika bekerja dalam kelompok. Artinya setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk berkontribusi demi kepentingan kelompoknya, tidak hanya anggota tertentu yang dapat berkontribusi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Demikian pula, ada penghargaan bagi kelompok yang berkinerja baik dan terbaik. Oleh karena itu, model pembelajaran kelompok melalui kolaborasi antar siswa dapat mendorong munculnya ide-ide yang lebih berkualitas dan meningkatkan kreativitas siswa. Pembelajaran juga dapat menjaga nilai-nilai sosial yang perlu dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia. Saling ketergantungan memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras demi kesuksesan, dan hubungan kolaboratif mendorong siswa untuk menghargai ide teman mereka daripada sebaliknya. Pembelajaran kooperatif mencerminkan gagasan bahwa manusia belajar dari pengalaman dan bahwa partisipasi aktif dalam kelompok membantu siswa mempelajari keterampilan sosial yang penting.

Minat Belajar

Perlu diketahui bahwa tiap siswa pastinya menunjukkan ketertarikan pada setiap mata pelajaran di sekolahnya. Minat belajar memiliki peran signifikan bagi siswa agar bersedia terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Konsep minat belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu "minat" yang mencerminkan rasa ingin tahu, kekaguman, atau keinginan untuk memiliki sesuatu. Seorang siswa sebaiknya memiliki minat intrinsik yang muncul dari diri pribadi mereka sendiri terhadap proses belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan alami untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui interaksi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, siswa yang memiliki minat belajar cenderung lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Minat belajar ini dapat diartikan sebagai ekspresi kecenderungan siswa untuk lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, yang termanifestasi melalui partisipasi aktif dalam aktivitas tertentu. Siswa yang menunjukkan minat terhadap suatu subjek biasanya akan memberikan perhatian yang lebih intens terhadap materi tersebut. Untuk merangsang minat belajar siswa, guru perlu menginvestasikan upaya yang signifikan, seperti menetapkan tujuan tugas yang jelas, memperkenalkan beragam topik dan tugas, menggunakan elemen visual, menyajikan materi dengan cara yang menarik, serta memanfaatkan simulasi. Karena minat belajar memiliki peran krusial bagi siswa, guru harus berupaya agar siswa tidak hanya memahami pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga mencapai hasil belajar yang optimal.

Adapun faktor-faktor yang berdampak pada Minat Belajar

1. Faktor kebutuhan internal. Kebutuhan ini bisa melibatkan aspek jasmani dan kejiwaan individu.

2. Faktor motivasi sosial. Munculnya minat dalam seseorang dipengaruhi oleh motif sosial, seperti keinginan untuk dikenali dan dihargai oleh lingkungan sekitar.
3. Faktor emosi. Faktor ini mencerminkan seberapa besar perhatian seseorang terhadap suatu pelajaran, sehingga mendorongnya untuk secara aktif menyelami dan belajar dengan tekun.

Dari hasil menggunakan analisis model pembelajaran kooperatif ini telah menunjukkan bahwa siswa pada umumnya sudah mengalami peningkatan minat membaca, akan tetapi siswa itu terlalu malas untuk meningkatkannya dan suka lalai dengan bermain. Dengan CIRC dan Mind Mapping ini menjadi salah satu cara agar siswa dapat menumbuhkan minat membacanya dan ini sangat penting guna untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Dimana membaca itu adalah hal yang dapat membuat siswa untuk mewujudkan kompetensinya. Karena CIRC dan Mind Mapping juga melibatkan kreatifitas siswa supaya tercapainya suatu keinginan (Salim., 2021). Membaca adalah salah satu upaya supaya bisa memahami apa itu isi, ide atau gagasan, baik secara tersirat maupun tersurat dalam bacaan. Penguasaan dalam membaca juga sangat penting untuk ditanamkan agar kedepannya bisa dikembangkan ke generasi penerus untuk memiliki minat baca yang tinggi. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa membaca itu adalah jendela dunia untuk mendorong sebuah inspirasi dalam memahami suatu bacaan. Membaca yang baik juga perlu strategi dan metode-metode agar dalam proses ketika membaca siswa lebih mudah memahami apa yang telah dibacakannya tadi (Ummi Kalsum., 2021).

Model Picture And Picture dapat mempengaruhi peningkatan pada minat membaca siswa SD sehingga menyebabkan rendahnya minat baca siswa disebabkan beberapa faktor, seperti biaya tinggi buku dan keterbatasan fasilitas di perpustakaan, menyebabkan kurangnya penggunaan membaca sebagai alat pembelajaran ini menjadi salah satu halangan yang sangat memprihatinkan bagi orang tua maupun guru disekolah. Dalam upaya peningkatan membaca siswa diharuskan untuk bisa meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca, dengan membaca siswa mendapat wawasan baru serta ilmu baru. Siswa tidak hanya mendapat ilmu disekolah saja melainkan melalui buku-buku yang mereka baca. Maka dari itu guru perlu membangkitkan semangat siswa untuk giat membaca, sehingga siswa tidak hanya mengandalkan ilmu disekolah tidak hanya tanggung jawab guru, tetapi siswa juga perlu lebih proaktif dalam mencari pembelajaran melalui berbagai sumber, termasuk buku yang diberikan oleh.

Dalam membaca siswa tidak hanya membaca buku pembelajaran saja melainkan juga bisa dari buku yang lain seperti buku cerita, tetapi yang paling banyak digemari oleh anak sekarang ialah membaca buku komik. Pada buku komik banyak terdapat berbagai

variasi gambar yang dapat menumbuhkan minat baca anak, sehingga ketertarikan anak dapat termotivasi untuk membaca, tidak hanya itu melalui buu dongeng anak juga akan termotivasi untuk mengetahui lebih dalam isi dari buku cerita yang dibacanya, tidak hanya itu anak akan lebih termotivasi untuk membaca buku, karena alur atau bagian cerita yang mereka baca akan terasa jauh lebih menyenangkan dan tidak terasa membosankan ketika kita akan membacanya.

Upaya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak diperlukan dorongan dari keluarga terutama orang tua kemudian dari seorang guru serta semangat dari teman-teman di sekitar. Siswa juga harus bisa membiasakan dirinya terlebih dahulu untuk dapat membaca buku sebelum memulai berlangsung-Nya kelas untuk dapat menumbuhkan minat baca siswa, guru perlu membimbing serta memotivasi siswa untuk mau membaca, mengatur waktu khusus untuk siswa membaca, memanfaatkan waktu yang ada untuk membaca, upaya-upaya tersebut perlu ditingkatkan sejak awal pembelajaran serta mendorong siswa untuk bisa meningkatkan minat bacanya. Agar dapat mengatasi suatu permasalahan yang dialami oleh siswa maka, diperlukan teknik pembelajaran guna untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menambahkan pengetahuan pada anak teknik yang harus dilakukan adalah teknik yang berpusat pada anak (Ratna Kusminari, Januari 2020). Membaca adalah proses penyerapan dan manfaat bagi siswa untuk kelangsungan hidupnya di masa depan. Tujuan utama yang harus anak-anak ketahui ketika permulaan membaca ialah mengenali huruf terlebih dahulu (Yusuf Abdul Rohman., 2022)

Beberapa cara agar bisa meningkatkan minat baca pada siswa sebagai berikut

- a) Orang Tua dan Guru mengambil peran supaya lebih memahami siswa untuk giat membaca.
- b) Perpustakaan lebih inovatif menyediakan bahan bacaan.
- c) Kerja sama pemerintah, penulis, dan publisher membuat buku bacaan yng menarik dan edukatif.
- d) Program gemar baca di lingkungan pemerintah.
- e) Mengadakan Event pameran buku murah
- f) Mengadakan lomba minat baca reguler.

Dengan ke enam cara tersebut dapat membantu siswa untuk meningkatkan minat membacanya supaya lebih baik lagi.

Minat membaca siswa dan hasil belajar disebabkan dari faktor guru karena pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan masih cenderung hal ini dapat memngganggu ketika ingin meningkatkan minat membacanya, dari sebab itu sebagai seorang guru harus semangat lagi dalam memberi proses mengajar dikelas dengan

berbagai cara supaya siswa juga akan semakin tertarik, semangat untuk mengikuti proses belajar. Karena melalui pembelajaran bahasa Indonesia ini dapat menumbuhkan rasa semangat siswa sebab terkandung didalamnya 5W+1H. Dengan adanya 5W+1H ini sangat membantu sekali ketika siswa ingin belajar membaca dengan sungguh-sungguh karena mata pelajaran bahasa Indonesia ini pedoman dalam jiwa penerus bangsa. Bahasa Indonesia juga penting untuk meningkatkan minat membaca siswa agar terbiasa dalam melatih mulut untuk berbicara. Bahasa Indonesia menjadi salah satu hal yang dapat membantu siswa dalam menumbuhkan minat membacanya dan menggali potensi yang ada dalam dirinya. Karena minat membaca ini dapat membawa pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa apalagi sampai bahan belajar tidak sesuai maka siswa akan semakin sulit untuk memahami pelajaran yang guru jelaskan. Untuk terciptanya sebuah minat membaca siswa, guru harus bisa memberi apresiasi kepada siswanya untuk semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. tujuan utama membaca ialah mencari sebuah informasi dan mencakup segala isi, dan memahami suatu makna dari setiap teks bacaan. Membaca juga berperan aktif sebagai dasar untuk dapat menguasai materi ajar, akan tetapi membaca masih dikatakan rendah dalam meningkatkan minat membaca siswa karena pendidikan di Indonesia sepenuhnya belum terselesaikan ini dapat menyebabkan minat membaca siswa akan semakin berkurang. Maka diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tip Jigsaw Berbatu untuk meningkatkan minat siswa SD dalam membaca. (Sampurna, April 2021). Dalam mengembangkan minat membaca juga bisa menggunakan teknik Tari Bambu , karena teknik Tari Bambu ini sangat cocok untuk membantu siswa belajar membaca, kemudian meningkatkan mutu kecakapan pada diri siswa untuk meraih prestasi.

Menurut (Dika Zuchdan Sumira., 2018) menyatakan bahwa scramble adalah model pembelajaran yang dapat mengajak siswa berperan aktif dalam menemukan suatu permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar kartu soal dan jawaban yang disertai dengan alternatif, dan model pembelajaran Scramble ini dalam bahasa Indonesia ia memiliki arti yaitu perebutan, pertarungan, dan perjuangan untuk meraih segala yang siswa inginkan. Pengaruh model Circ Berbantuan ini merupakan hambatan dalam meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa, karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu; faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri dan berkaitan dengan aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis ini dapat dikatakan dari segi fisik sedangkan aspek psikologis meliputi segala bakat, minat, sikap, serta motivasi yang harus dikembangkan untuk potensi yang ada pada diri seseorang terlebih pada diri peserta didik. Kemudian aspek pendekatan ini lebih menonjol pada strategi belajar siswa ketika mengikuti kegiatan proses belajar mengajar supaya terlaksana dengan baik. Minat membaca siswa

akan menjadi rendah ketika siswanya tidak memiliki keinginan untuk maju dalam menjalankan suatu niatnya, maka yang perlu siswa lakukan adalah meningkatkan niat belajarnya dalam membaca karena minat membaca ini bisa dikatakan sebagai target yang harus dicapai bukan untuk dinikmati saja melainkan diperjuangkan sebab minat membaca ini berpengaruh pada rendahnya tingkat pengetahuan dan wawasan siswa. Tanpa adanya usaha dalam membaca siswa tidak akan bisa memperoleh suatu informasi dari berbagai media. Bukan hanya informasi saja melainkan membaca itu suatu proses yang dapat dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. (Riszi Desta Utami., 2018). Motivasi dapat memberikan hasil belajar yang baik kepada siswa melalui minat, karena dengan adanya minat maka siswa akan berjuang untuk meraih minat tersebut salah satunya minat membaca, minat membaca ini banyak sekali manfaatnya bagi semua orang, dan motivasi juga dapat mendorong siswa untuk berprestasi memperoleh tujuan menuju kesuksesan (Ni Komang Rai Verawati., 2020). Dalam meningkatkan minat membaca juga bisa menggunakan fasilitas perpustakaan, karena fasilitas ini salah satu media yang sangat baik untuk mengukur sebuah data yang mempengaruhi antara variabel X dan variabel Y (Risma Niswaty., 2020). Rendahnya minat baca siswa dipengaruhi oleh kurangnya dorongan dari seorang guru, kemudian juga tidak ada dorongan dari orang tua untuk memberi semangat kepada anaknya sehingga anaknya akan merasa cenderung dan menjadi malas, karena membaca itu harus ada motivasi dan ketekunan dari niat diri sendiri agar ketika sedang membaca kita itu akan mudah memahami apa yang telah dibaca. Kemudian kita juga perlu menjaga kesehatan mata agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan seperti rabun. Karena membaca tidak harus dipaksa dan itu berdasarkan dari kemauan pribadi seseorang namun berarti untuk semua orang agar memperoleh sebuah informasi. Dengan Gerakan Literasi Sekolah siswa akan terlatih untuk membaca dalam waktu yang singkat, karena adanya Gerakan Literasi Sekolah dapat memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti siswa dikehidupannya sehari-hari (Aini Salma., 2019). Pengembangan Budaya Literasi dalam meningkatkan minat membaca, dapat menjadi suatu yang sangat berguna bagi siswa untuk mengasah pengetahuan, dan wawasannya (SAADATI, 2019). Pemanfaatan Sudut Baca menjadi pengaruh terhadap minat membaca siswa di sekolah dasar (Pradana., 2020). Minat membaca itu adalah suatu ungkapan perasaan senang yang dibutuhkan stimulus untuk mewujudkan kebiasaan bagi pembaca. Di masa pandemi covid-19 ini minat membaca siswa sekolah dasar juga mengalami pengeseran. Sehingga siswa menjadi malas buka buku, maka dari itu perlu ada bimbingan orang tua supaya dapat membangun semangat anak dalam membaca. Pandemi covid-19 berpengaruh sekali pada prestasi siswa karena bisa saja prestasi siswa menjadi menurun sebab siswa akan lebih asik bermain ketimbang belajar (Dea Azzahra1, 2022). Di era globalisasi sekarang ini kita

diharapkan untuk lebih cerdas dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dengan rajin belajar. Belajar merupakan bagian yang sangat penting untuk dikembangkan dalam niat supaya tercapai suatu impian dan potensi bagi peserta didik (Nofi Tri Susanti¹, 2022). Pemanfaatan Perpustakaan juga merupakan sarana untuk menumbuhkan minat membaca siswa, perpustakaan dapat menjadi sebuah tempat yang cocok untuk setiap siswa yang gemar membaca maka penting perpustakaan bagi para pejuang (Mafika Nurdia Bakti., 2022).

Membaca adalah cara untuk siswa bisa melatih kepekaannya dalam meningkatkan minat membacanya sehingga dapat menumbuhkan rasa semangat yang ada dalam dirinya supaya tidak mudah luntur oleh apapun. (Anjas Luchiyanti.).

Adapun Faktor-Faktor mempengaruhi dalam minat membaca siswa yaitu;

- 1) Lingkungan
- 2) Perkembangan Teknologi
- 3) Copy Paste
- 4) Sarana kurang memadai
- 5) Kurangnya Motivasi

Faktor-faktor tersebut akan menjadi pengaruh besar seseorang dalam membaca. Untuk meningkatkan minat baca pada seseorang maka hendaknya kita sebagai penerus bangsa dapat membangun sebuah lingkungan yang menarik agar terciptanya suasana bagi setiap anak supaya menjadi gemar membaca (Novita Dian Dwi L., 2021).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis dan pembahasan diatas adalah pentingnya meningkatkan minat membaca pada siswa sekolah dasar. Minat membaca siswa perlu dikembangkan agar siswa semakin menumbuhkan prestasi yang ada dalam dirinya. Dalam meningkatkan minat membaca siswa akan di asah untuk lebih aktif lagi dalam membaca, karena membaca adalah kegiatan yang tidak asing bagi setiap orang dan minat membaca ini juga dapat membawa pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa apalagi sampai bahan belajar tidak sesuai maka siswa akan semakin sulit untuk memahami pelajaran yang guru jelaskan. Untuk terciptanya sebuah minat membaca siswa, guru harus bisa memberi apresiasi kepada siswanya untuk semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Tujuan utama membaca ialah mencari sebuah informasi dan mencakup segala isi, dan memahami suatu makna dari setiap teks bacaan. Membaca juga berperan aktif sebagai dasar untuk dapat menguasai materi ajar, akan tetapi membaca masih dikatakan rendah dalam meningkatkan minat membaca siswa karena pendidikan di

Indonesia sepenuhnya belum terselesaikan dan ini dapat menyebabkan minat membaca siswa akan semakin berkurang.

DAFTAR RUJUKAN

- Islam, N. F., & Adela, D. (2022). IMPLEMENTASI PROGRAM POJOK BACA SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN MINAT BACA DI SDN SAWAHLEGA. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 08(02), 2762-2769.
- Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. (2021). *JURNAL BASICEDU*, 5, 2611-2616.
- Aini Salma., M. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa-Siswa Sekolah Dasaar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7.
- Anjas Luchiyanti., V. R. (n.d.). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 9, 2338-4530.
- Dea Azzahra1, S. F. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Baca yang Rendah pada Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19. 6, 9228-9230.
- Dika Zuchdan Sumira., D. T. (2018). Pengaruh Metode Scramble dan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2, 62-71.
- dkk, D. A. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Baca yang Rendah pada Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandeni Covid-19. 6, 6228-9230.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian. *Humanika*, 21(1), 33-54.
- Fauziyah, M. (2019). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MURDER UNTUK KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDN MANUKAN KULON VI SURABAYA. 07, 3239-3248.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1).
- Krisdayanti, P., & Kusmariyatni, N. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Minat Baca. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 159-169.
- Mafika Nurdia Bakti., S. S. (2022). ANALISIS PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SARANA MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA SISWA DI SDN GEMARANG 7. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 05, 65-73.
- Ni Komang Rai Verawati1., M. T. (2020). Hubungan antara Minat Baca dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8, 352-363.
- Ni W.E. Suryani., A. M. (2014). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DITINJAU DARI MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS V SD TUNAS HARAPAN JAYA DENPASAR. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4.

- Nofi Tri Susanti¹, R. W. (2022). Pengaruh Konsep Diri Membaca dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Minat Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 2685-9351.
- Novita Dian Dwi L., M. I. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5, 2611-2616.
- Novita Dian Dwi L¹, M. I. (20212611-2616). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*.
- Oktavia, S., Fadhilaturrahmi, & Marleni, L. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1(3), 127-137.
- Pradana., F. A. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa DI Sekoalah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING*, 2, 81-85.
- Ratna Kusminari¹, R. A. (Januari 2020). PENGARUH MODEL PICTURE AND PICTURE TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS SATU SEKOLAH DASAR. *Journal of Elementary Education*, 03, 2614-4085.
- Risma Niswaty., M. D. (2020). Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Informasi, Dan Kearsipan* 8, 1, 71-78.
- Riszi Desta Utami., D. C. (2018). ANALISIS MINAT MEMBACA SISWA PADA KELAS TINGGI DI SEKOLAH DASAR MEGERI 01 BELITANG. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 4.
- SAADATI, B. A. (2019). ANALISIS PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA SISWA DI SEKOLAH DASAR MUHAMAD SADLI. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6, 2365-1925.
- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2985-2992.
- Salim., H. F. (2021). Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar dengan CIRC dan Mind Mapping. 1, 200-209.
- Sampurna, I. (April 2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantu Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7, 2459-9522.
- Sembiring, R. (September 2017). UPAYA MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TARI BAMBU PADA KOMPETENSI DASAR MENANGGAPI ISI CERITA SECARA LISAN DI KELAS V SD NEGERI 068343 MEDAN TUNTANGAN. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2, 2614-2988.
- Sinaga, R. (2017). MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIFE TARI BAMBU PADA POKOK BAHASA MENANGGAPI ISI CERITA SECARA LISAN DI KELAS V A SD NEGERI 064988 MEDAN JOHOR. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2, 2614-2988.

- Sriana, J., & Sujarwo. (2022). ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 39-51.
- Umami Kalsum., Y. M. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Jigsaw dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *El-Ibtidai: Journal of Primary Education*, 4, 201-208.
- Wahyu Kurniawan., A. S. (2021). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1, 37-42.
- Yoni, E. (2020). PENTINGNYA MINAT BACA DALAM MENDORONG KEMAJUAN DUNIA PENDIDIKAN. *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 13-20.
- Yuniar Indri Hapsari, L. P. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research AND Review* 2, 3, 371-378.
- Yuniar Indri Hapsari., L. P. (2019). MINAT BACA SISWA KELAS V SD NEGERI HARJOWINANGUN 02 TERSONO BATANG. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2, 2621-4792.
- Yusuf Abdul Rohman., R. V. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6, 5388-5396.